



**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA ASI
EKSKLUSIF, PEMERIAN MAKANAN YAG BERGIZI SEIMBANG
UNTUK BAYI BALITA DAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT DI
DESA LUMBANG KABUPATEN PASURUAN**

Kurnia Dini Rahayu

Akademi Kebidanan Sakinah, Pasuruan, Indonesia

*Email: daanishrania@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Pendidikan
Kesehatan, ASI
Eksklusif, Makanan
Bergizi, Peilaku
Hidup Bersih Sehat

Diterima: 2024-05-03

Disetujui: 2024-06-03

Dipublikasikan: 2024-07-18

Tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang nutrisi, pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif atau pemberian makanan tambahan, kecukupan gizi, dan faktor genetik adalah beberapa faktor yang memengaruhi stunting. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), salah satu cara untuk mencegah stunting adalah melalui intervensi dan pelayanan berbasis masyarakat yang meningkatkan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak-anak. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lumbang Kabupaten Pasuruan pada bulan Agustus 2023. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 100 KK yang diteliti, didapatkan 10 ibu dari 32 ibu nifas menyusui kurang dari 6 bulan. Dari 46 balita, 15 balita mengalami BGM karena ibu tidak tahu tentang ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan, terdapat 98 KK yang membuang sampah dengan cara dibakar dikarenakan kurangnya pengetahuan warga mengenai perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Berdasarkan hasil temuan maka dilakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif, dan PHBS serta melakukan kolaborasi dengan ahli gizi Puskesmas mengenai menu dan pemberian MPASI. Setelah dilakukan intervensi didapatkan peningkatan pengetahuan warga, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta yang memiliki nilai post test >70, serta tersusunlah menu pemberian makanan tambahan sehari hari yang bisa dijadikan bahan acuan ibu balita. Dengan demikian maka penyuluhan dapat terus dilakukan karena terbukti penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan

Abstact

Maternal education level, maternal knowledge about nutrition, family income, exclusive breastfeeding or supplementary feeding, nutritional adequacy, and genetics are some of the factors that influence stunting. According to the World Health Organization (WHO), one way to prevent stunting is through community-based interventions and services that improve the health of mothers, newborns, and children. This community service was carried out in Lumbang Village, Pasuruan Regency in August 2023. Observations showed that of the 100 households studied, 10 out of 32 postpartum mothers breastfed for less than 6 months. Of the 46 toddlers, 15 toddlers experienced BGM because mothers did not know about exclusive breastfeeding and supplementary feeding, there were 98 families who disposed of garbage by burning due to lack of knowledge of residents about healthy living behavior (PHBS). Based on the findings, counseling was conducted on exclusive breastfeeding and PHBS and collaborated with the Puskesmas nutritionist regarding menus and complementary feeding. After the intervention, there was an increase in the knowledge of residents, this can be seen from the increase in the number of participants who have a post test score > 70, and the compilation of a daily supplementary feeding menu that can be used as a reference material for mothers of toddlers. Thus, counseling can continue to be carried out because it is proven that counseling can increase a person's knowledge about health.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang paling menantang dalam menyiapkan sumber daya manusia adalah stunting. Menurut Riskesdas 2018, 30,8 persen bayi di Indonesia menderita stunting, salah satu dari banyak tantangan kesehatan keluarga di Indonesia. Anak stunting menghadapi penurunan kemampuan kognitif dan peningkatan kemungkinan terkena penyakit degeneratif ketika mereka lebih tua (Dasman, 2019). Anak yang menderita stunting atau kondisi ini memiliki tubuh yang lebih pendek dibandingkan dengan tingginya. Stunting sendiri adalah gagal tumbuh yang terjadi pada anak di bawah lima tahun karena kekurangan gizi dan infeksi berulang, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Gaffar et al., 2021). Stunting pada anak dapat menyebabkan rendahnya kualitas sumber energi manusia di negara tersebut. Stunting menyebabkan keahlian kognitif yang buruk, rendahnya produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit, yang mengakibatkan kerugian ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. (Trihono, 2015).

Secara umum, penyebab stunting dibagi menjadi dua kategori: penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung adalah kurangnya makanan yang dikonsumsi dan infeksi. Kondisi sosial ekonomi keluarga, yang meliputi penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, dan pengetahuan ibu tentang gizi, pola asuh yang kurang memadai, kurangnya kebersihan lingkungan, budaya yang tidak sesuai dengan kesehatan, pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau, dan kurangnya ketersediaan pangan adalah beberapa penyebab tidak langsung (Saputri et al., 2021). Kondisi sosial ekonomi ini termasuk penghasilan keluarga, pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, dan pengetahuan ibu tentang gizi (Arsyati, 2019). Tidak adanya inisiasi menyusui dini (IMD), bayi tidak diberi ASI eksklusif sampai usia enam bulan, bayi tidak diberi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) sebelum usia enam bulan, dan kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang diberikan bayi terkait nutrisi seperti kalsium, seng, zat besi, dan energi. Sebaliknya, kebiasaan masyarakat yang buang air besar tidak pada tempatnya, seperti sungai, sawah, kebun, atau jamban yang tidak memadai, berkontribusi pada tingkat kebersihan lingkungan yang masih rendah (Nirmalasari, 2020).

Pendidikan kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan sumber informasi dan pelayanan bagi keluarga dan atau keluarga yang mempunyai risiko, adalah salah satu contoh tindakan pencegahan atau pengurangan faktor risiko untuk ibu hamil, ibu pascapersalinan, dan ibu pascapersalinan bayi usia 0-59 bulan (BKKBN, 2021).

Berdasarkan evaluasi dan observasi di Desa Lumbang pada bulan Agustus 2023 didapatkan permasalahan mitra yaitu kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemberian ASI Eksklusif, Pemberian makanan tambahan dan Perilaku Hidup Bersih Sehat. Dari permasalahan tersebut didapatkan adanya ibu yang masih menyusui bayi kurang dari 6 bulan, terdapat bayi dengan berat badan di bawah garis merah, membuang sampah di sungai. Dimana permasalahan permasalahan tersebut merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya stunting pada balita.

Sebagai pelaksana pengabdian masyarakat (PKM), dosen dan mahasiswa akan memberikan pendidikan tentang hal-hal berikut kepada mitra meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang ASI Eksklusif dan teknik menyusui yang benar, memberikan penyuluhan tentang pemberian

makanan tambahan dan bekerja sama dengan ahli gizi di Puskesmas Lumbang tentang menu MPASI, memberikan penyuluhan PHBS dan demonstrasi cara membuat paving blok dari sampah plastik.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Lumbag Kabupaten Pasuruan pada bulan Agustus 2023. Kegiatan PKM diawali pada minggu pertama dengan melakukan pengumpulan data dari sample 100 KK. Sasaran pengumpulan data adalah ibu hamil, ibu nifas, ibu balita, balita dan keluarga. Setelah data terkumpul dilakukan analisa dan prioritas masalah. Pada minggu kedua dilakukan musyawarah masyarakat desa untuk menentukan strategi dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah musyawarah masyarakat desa dilakukan penyuluhan dan kolaborasi dengan ahli gizi Puskesmas Lumbang. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dari sasaran, setelah penyuluhan juga dilakukan *post test* untuk mengevaluasi keefektifan dari kegiatan penyuluhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi tanggal 14 – 20 Agustus 2023 di desa Lumbang diketahui bahwa dari jumlah sample 100 KK yang diteliti ditemukan 3 masalah. Maka pada tanggal 22 Agustus 2023 dilaksanakan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) dengan hasil dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Temuan dan Pelaksanaan Kegiatan

No	Hasil Temuan	Pelaksanaan Kegiatan
1.	<p>Dari 32 ibu nifas terdapat 10 orang ibu dengan lama menyusui kurang dari 6 bulan dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI EKSLUSIF</p> <p>Tujuan : Setelah dilakukan penyuluhan pada ibu nifas di Desa Lumbang</p> <p>Diharapkan :</p> <p>Ibu Nifas mengerti dan memahami tentang ASI Eksklusif</p> <p>Sasaran :</p> <p>Semua ibu Nifas</p> <p>Strategi :</p> <p>Melakukan penyuluhan pada ibu</p>	<p>Penyuluhan tentang ASI EKSLUSIF</p> <p>Jelaskan cara menyusui yang benar</p>

No	Hasil Temuan	Pelaksanaan Kegiatan
	nifas	
2.	<p>Dari 46 balita terdapat 15 balita yang mengalami BGM dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu mengetahui gizi seimbangan dan pola makan pada balita sehingga pemberian PMT terlalu dini</p> <p>Tujuan :</p> <p>Setelah dilakukan penyuluhan pada ibu dan keluarga di Desa Lumbang</p> <p>Diharapkan :</p> <p>Ibu mengerti tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak dan keluarga</p> <p>Sasaran : Keluarga dengan tahap perkembangan anak dan balita</p> <p>Strategi :</p> <p>Melakukan kolaborasi dengan ahli gizi di Puskesmas</p> <p>Melakukan penyuluhan</p>	<p>Kolaborasi dengan ahli gizi di Puskesmas mengenai menu MPASI</p> <p>Penyuluhan tentang PMT</p>
3.	<p>Dari 100 KK didapatkan 98 KK membuang sampah dengan cara dibakar dikarenakan kurangnya pengetahuan warga mengenai PHBS</p> <p>Tujuan :</p> <p>Setelah dilakukan penyuluhan pada masyarakat di Desa Lumbang</p> <p>Diharapkan</p> <p>Masyarakat mengerti tentang PHBS</p> <p>Sasaran :</p> <p>Semua warga desa Lumbang</p> <p>Strategi</p> <p>Melakukan penyuluhan tentang PHBS</p>	<p>Penyuluhan tentang PHBS</p> <p>Demo membuat paving blok dari sampah plastik</p>

Setelah pelaksanaan kegiatan maka didapatkan evaluasi kegiatan sebagai berikut

1. Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan cara menyusui yang benar
Berdasarkan hasil pengamatan *pretest*, diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang ASI EKSKLUSIF dan cara menyusui yang benar didapatkan data sekitar 90% peserta penyuluhan (32 ibu) mendapatkan nilai <70. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, dapat kita ketahui bahwa

hampir sebagian besar peserta masih belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait ASI Eksklusif dan cara menyusui yang benar.

Tabel 2. Perbandingan tingkat pengetahuan

Nilai	Pretest	Posttest
<70	29	7
>70	3	25
Jumlah	32	32

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan berupa presentasi, dan sesi tanya jawab. Terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki nilai >70 yaitu sebesar 76% (25 ibu), dimana sebelumnya hanya 24% (3 ibu). Namun, dari keseluruhan peserta, ada 7 peserta yang masih memiliki nilai <70.



Gambar 1. Penyuluhan ASI Eksklusif dan PMT

2. Penyuluhan tentang PMT dan gizi seimbang untuk balita

Berdasarkan hasil pengamatan *pretest*, diketahui bahwa pengetahuan tentang PMT dan gizi seimbang untuk balita didapatkan data sekitar 95% peserta penyuluhan (13 ibu) mendapatkan nilai <70. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, dapat kita ketahui bahwa hampir seluruh peserta masih belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait PMT dan gizi seimbang untuk balita.

No	Resep	Daftar Bahan	Langkah	Nilai Gizi
1	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	1. Daging ayam 2. Tepung beras 3. Air	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	Energy: 100 kkal Protein: 10 g Lipid: 5 g Karbohidrat: 10 g
2	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	1. Daging ayam 2. Tepung beras 3. Air	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	Energy: 100 kkal Protein: 10 g Lipid: 5 g Karbohidrat: 10 g
3	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	1. Daging ayam 2. Tepung beras 3. Air	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	Energy: 100 kkal Protein: 10 g Lipid: 5 g Karbohidrat: 10 g
4	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	1. Daging ayam 2. Tepung beras 3. Air	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	Energy: 100 kkal Protein: 10 g Lipid: 5 g Karbohidrat: 10 g
5	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	1. Daging ayam 2. Tepung beras 3. Air	1. Rebus air hingga mendidih. 2. Masukkan daging ayam ke dalam air mendidih. 3. Rebus daging ayam hingga empuk. 4. Haluskan daging ayam dengan blender. 5. Tambahkan tepung beras ke dalam blender. 6. Rebus kembali adonan hingga mendidih. 7. Sajikan.	Energy: 100 kkal Protein: 10 g Lipid: 5 g Karbohidrat: 10 g

Gambar 3. Resep MP ASI

3. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Demontasi Paving Blok dari limbah plastik

Berdasarkan hasil pengamatan *pretest*, diketahui bahwa pengetahuan tentang deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil didapatkan data sekitar 75% peserta penyuluhan (36 responden) mendapatkan nilai <70. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, dapat kita ketahui bahwa hampir sebagian besar peserta masih belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait PHBS.

Tabel 4 Perbandingan tingkat pengetahuan

Nilai	Pretest	Posttest
<70	36	5
>70	13	44
Jumlah	49	49

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan berupa presentasi, dan sesi tanya jawab. Terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki nilai >70 yaitu sebesar 89% (44 responden), dimana sebelumnya hanya 26% (13 ibu). Namun, dari keseluruhan peserta, ada 5 peserta yang masih memiliki nilai <70.



Gambar 4. Penyuluhan PHBS



Gambar 5. Demo Pembuatan Paving block dari sampah plastik



Gambar 6. Hasil Paving Block

Peserta diberikan edukasi berupa materi tentang pengukuran status gizi ibu hamil, bayi dan balita. Adapun materi yang diberikan kepada ibu balita, (1) Ibu hamil dan status gizi ibu hamil, bayi dan balita (2) kebutuhan gizi ibu hamil, bayi dan balita (3) faktor – faktor yang menyebabkan masalah gizi, (4) akibat gizi tidak seimbang untuk ibu hamil, bayi dan balita dan (5) Menu seimbang untuk ibu hamil, bayi dan balita. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan gizi terhadap ibu balita terbukti efektif dalam

meningkatkan pengetahuan peserta. penyuluhan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, di samping sikap dan perilaku ibu balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zaki bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan oleh hampir seluruh peserta (Zaki et al., 2028).

Demikian juga penelitian (Utamingtyas & Muji Lestari, 2020) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan gizi dengan p-value 0.005. Gizi seimbang pada balita mempunyai peranan penting dalam pola makan. Hal tersebut karena dalam prinsip gizi seimbang terdapat susunan pangan sehari-hari yang mengandung jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah terjadinya masalah gizi (Amperaningsih et al., 2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Markus yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden yang dilihat sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan, termasuk kategori baik sebanyak 70% meningkat menjadi 100% (Markus et al., 2017).

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dapat tercermin pada cara ibu memilih bahan makanan untuk kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu pengetahuan gizi dan keterampilan ibu dalam memilih makanan sangat berpengaruh terhadap menu makanan keluarga tersebut sehingga pengetahuan ibu tentang gizi sangat perlu untuk menentukan konsumsi makanan yang baik dalam upaya meningkatkan status gizi balita.

Adapun materi yang kami berikan untuk sanitasi lingkungan adalah tentang lingkungan pemukiman, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah. Sedangkan untuk personal hygiene berupa mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir (tujuh langkah mencuci tangan), kebiasaan mandi, menukar pakaian, memelihara kebersihan gigi dan mulut serta menjaga kebersihan jari jemari dan kaki. Sebelum memberikan materi kami melakukan pre test terlebih dahulu dengan waktu 15 menit. Setelah pre test dikumpulkan kami memulai pengisian materi yang dilakukan dengan metoda brainstorming, ceramah, tanya jawab serta memberikan hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Edukasi PHBS, gizi seimbang, sanitasi dan *personal hygiene* serta praktek CTPS diterima para kader dan masyarakat dengan baik dan sangat antusias. antusias serta adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil luaran dapat menjadi edukasi melalui sosial media untuk para kader, tokoh masyarakat dan masyarakat umum lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amperaningsih, Y., Sari, S. A., & Perdana, A. A. (2018). Pola Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 310. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.757>

- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jl. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4. [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat+dampak+stunting+bagi+anak+dan+negara+Indonesia.pdf)
- Gaffar, S. B., Muhaemin B, N. N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.
- Markus, O. M. M., Yudiernawati, A., & Sutriningsih, A. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Nutrisi Pada Bayi Di Posyandu Dermo. *Journal Nursing News*, XI(1), 31–37.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Saputri, U. A., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2021). Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu sebagai Faktor Risiko Stunting Usia 6-24 Bulan di Daerah Pertanian. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 433–442. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.433-442>
- Trihono. (2015). Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya. In M. Sudono (Ed.), *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (First, Vol. 5, Issue 1). Lembaga Penerbit Badan Peneitian dan Pengembangna Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. www.litbang.depkes.go.id
- Utamingtyas, F., & Muji Lestari, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 40–47. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Zaki, I., Farida, & Sari, Permata, H. (2028). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Status Gizi Balita. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2, pp. 177–187).